



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL, PENGALAMAN KERJA,
TINGKAT KUALIFIKASI PROFESI DAN *COUNTINUING PROFESSION
DEVELOPMENT* TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI INSPEKTORAT PROVINSI BENGKULU**

Ilham Reza Tuwlah¹, Dinal Eka Pertiwi², Diah Khairiyah³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
dinalekapertiwi@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :

Riwayat Artikel:

Diterima : 12/06/2024
Direvisi : 18/06/2024
Disetujui : 21/06/2024

Keywords: Formal Education Level, Work Experience, Professional Qualification Level, Continuous Professional Development, Audit Quality

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Profession Development, Kualitas Audit

This research aims to find out how the level of formal education, work experience, level of professional qualifications and counting professional development affect audit quality at the Bengkulu Province Inspectorate. The problem discussed in this thesis is the quality of audits at the Bengkulu Province Inspectorate. The population of this research is the auditors of the Bengkulu Province Inspectorate which consists of 95 auditors in the Bengkulu Province Inspectorate. The sample used in this research was all of the population, namely 95 Bengkulu Province Inspectorate auditors. The research method used is descriptive qualitative. The data collection method uses a questionnaire using multiple linear regression analysis. The results of this research show that, (1) the level of formal education has an effect on audit quality, (2) work experience has an effect on audit quality, (3) the level of professional qualifications has no effect on audit quality, (4) continuous professional development has an effect on audit quality, (5) level of formal education, work experience, level of professional qualifications, and continuous professional development together influence audit quality.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi dan continuing profession development terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu kualitas audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Populasi dari penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 95 auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 95 auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tingkat pendidikan



formal berpengaruh terhadap kualitas audit, (2) pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit, (3) tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, (4) continuing profession development berpengaruh terhadap kualitas audit, (5) tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan continuing profession development secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan adalah profesi yang berdasarkan kepercayaan publik. Namun, dengan adanya peningkatan laporan keuangan oleh para auditor dan terungkapnya kesepakatan antara Perusahaan Pembukuan Terbuka dan kliennya untuk mendorong mereka membuka diri terhadap dunia, hal ini menyebabkan masyarakat tidak sepenuhnya mempercayai profesi akuntan (Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 2021: 14).

Keadaan krisis kepercayaan ini jelas terlihat seiring dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia, oleh karena itu seorang akuntan atau pemeriksa harus lebih pandai dalam menyelesaikan kewajibannya sehingga dapat membangkitkan kepercayaan masyarakat pada umumnya, terutama dengan memberikan penawaran yang menarik. Jelaslah bahwa dalam melaksanakan tanggung jawabnya, seorang auditor tidak hanya memeriksa keakuratan laporan keuangan tetapi juga kesesuaiannya dengan peraturan dan pedoman organisasi pemerintah. Oleh karena itu, jika sifat survei ruang publik rendah, hal ini akan meningkatkan tuntutan terhadap otoritas pemerintah dan berujung pada pemaksaan, fitnah, dan tipu muslihat yang selama ini terjadi di Indonesia (Wilopo, 2021: 28). Departemen sumber daya manusia suatu perusahaan atau instansi pemerintah akan mendukung kualitas audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan kemungkinan laporan moneter bebas dari hambatan material atau kesalahan kutipan (Ahmed, 2020). Bentuk kualitas audit menurut Sukirman (2019) adalah pelaporan kepatuhan terhadap peraturan dan kelemahan pengendalian internal, reaksi dari otoritas yang dapat diandalkan, penggunaan laporan hasil tinjauan, dan kembali ke proposal auditor sebagaimana ditunjukkan oleh aturan atau pedoman yang ditetapkan. Shintya (2021) mencirikan kualitas audit sebagai peluang auditor mengungkap pelanggaran yang terlacak dalam kerangka pembukuan. Untuk mengetahui sifat audit di organisasi atau kantor pemerintah, Anda dapat melihat faktor tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, tingkat kualifikasi profesi, dan *continuing professional development* (CPD) yang dimiliki oleh setiap auditor yang bekerja di suatu perusahaan atau instansi pemerintah dapat digunakan untuk menentukan kualitas suatu audit yang berkualitas di suatu perusahaan atau pemerintahan. agensi, menurut Shintya (2021).

Dalam rangka memperkuat kompetensi seseorang, tingkat pendidikan formal merupakan modal yang sangat besar. Mengingat peran pengawasan auditor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi nasional, maka profesionalisme dalam pekerjaannya harus dijunjung tinggi dan terus menerus dipupuk. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sifat resensi adalah persiapan di bidang akuntansi, karena dengan informasi di bidang akuntansi, analis dapat memperoleh data dan melihat, misalnya menyelesaikan tugas resensi. Sumber daya manusia akan bertambah dan hasil audit akan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Menurut Cheng (2019), pencapaian pendidikan auditor merupakan jaminan kualitas tenaga kerja dan dapat meningkatkan kualitas audit pemerintah. Sifat



sumber daya manusia suatu organisasi atau kantor juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Dampak pemeriksaan yang dipimpin oleh Batubara (2018) dan Kartika (2020) menyatakan bahwa elemen tingkat instruktif mempengaruhi kualitas audit. Namun hal ini berbeda dengan penilaian yang dikemukakan Arianti (2021) yang mengungkapkan bahwa tingkat persiapan mempengaruhi kualitas ulasan.

Pengalaman kerja merupakan penemuan yang memerlukan investasi jangka panjang untuk menumbuhkan perilaku dan mentalitas pemeriksa dalam penerapannya. masing-masing komentator diharapkan memiliki pemahaman mengenai latihan survei, mengingat evaluator yang belum berpengalaman akan mengevaluasi kesalahan yang lebih besar dibandingkan evaluator yang berpengalaman. Sehubungan dengan hal ini, Ashton (2019) mengatakan bahwa data yang diperoleh melalui pengalaman merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kemampuan. Persiapan yang dilakukan seorang penguji juga dapat memengaruhi seberapa mahir mereka. Ketika dibagikan sebagai auditor, pengalaman kerja akan sangat mempengaruhi pola pikir, mentalitas dan perilaku dalam mengelola perjuangan. Sifat SDM di lingkungan suatu organisasi juga diukur dari tingkat kemampuan profesionalnya. Dampak eksplorasi yang dipimpin oleh Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja mempengaruhi kualitas ulasan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang diarahkan oleh Asih (2021) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman kerja tidak mempengaruhi kualitas review.

Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Kualifikasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah ujian sertifikasi akuntan profesional yang saat ini memiliki jenis sertifikasi yaitu Chartered Accountant Indonesia (CA). Adapun sertifikasi lainnya yaitu Certified Public Accountant of Indonesia (CPA) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI no 179/U/2001 yang menetapkan mengenai penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan bergelar Akuntan (Ak) bahwa auditor pada suatu badan pemerintahan atau Kantor Akuntan Publik sebaiknya memiliki sertifikasi tersebut karena merupakan investasi yang penting pada nilai tambah human capital auditor. Standar umum pertama (SA Seksi 210 SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Cheng. (2019) menyatakan bahwa di samping pencapaian pendidikan dan pengalaman kerja pada auditor, tingkat kualifikasi juga dapat mempengaruhi kualitas auditor agar lebih baik. Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebryanto (2021) yang mengatakan bahwa faktor tingkat kualifikasi profesi tidak mempengaruhi kualitas audit. CPD atau yang biasa disebut pengajaran lanjutan adalah program kesiapan dan bimbingan yang dikoordinasikan oleh suatu kantor. Melati (2020) mengatakan bahwasannya CPD bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme seorang individu. Setiap SDM mungkin mempunyai *add valuation* yang membedakannya dengan SDM yang lain. Untuk mencapai tujuan organisasi akan dilakukan pengembangan yang bermanfaat dengan adanya nilai tambah tersebut. Kemajuan yang dialihkan oleh SDM harus diperluas selangkah demi selangkah karena semakin banyak asosiasi yang didirikan di Indonesia, baik dalam bidang



organisasi, pertukaran, dan perkumpulan. Pebryanto (2021) mengatakan bahwa variabel *Continuing Profession Development* (CPD) berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) mengatakan sebaliknya bahwa faktor *Continuing Profession Development* (CPD) tidak mempengaruhi kualitas audit. Widagdo (2020) penelitian tentang kualitas ulasan yang dianggap berasal dari perusahaan pembukuan terbuka yang berdampak pada pemenuhan ulasan. Hasil eksplorasi menunjukkan terdapat 7 kriteria kualitas audit yang menarik, antara lain pengalaman mengarahkan audit, memahami bisnis audit, tanggap terhadap kebutuhan audit, konsistensi terhadap pedoman umum, kewajiban kualitas audit dan kontribusi dewan audit. Sementara itu, 5 sks lainnya, khususnya otonomi, sikap hati-hati, menangani pekerjaan dengan baik, pedoman moral yang tinggi dan tidak mudah dipercaya, berpengaruh terhadap pemenuhan audit. Menurut Watchman (2019), dalam konsep evaluasi, kualitas audit dikaitkan dengan kebebasan, keterampilan, dan seperangkat aturan pemeriksa. Independensi dan kompetensi auditor merupakan kualitas penting dalam melaksanakan tugas audit. Arens dan Loebbecke (2020) menyatakan bahwa audit adalah siklus yang dianut oleh seseorang yang dilengkapi dan bebas untuk mengumpulkan dan menilai bukti sehubungan dengan data yang dapat diukur dari suatu substansi (unit) bisnis untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kemiripan data yang disengaja dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor Inspektorat Provinsi Bengkulu di Padang Harapan Jalan Pembangunan No 1 Provinsi Bengkulu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan desember 2023. Metode survei merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana analisis kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik kuantitatif dapat diartikan sebagai strategi pemeriksaan yang bergantung pada cara berpikir positivisme, digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan kuantitatif/terukur, bertekad untuk menggambarkan dan menguji spekulasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tinjauan ini, jajak pendapat digunakan sebagai alat pengumpulan informasi untuk menentukan dampak Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Continuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit. Peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Observasi
Yang dimaksud dengan “observasi” adalah kunjungan awal dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian yaitu Inspektorat Provinsi Bengkulu.
- 2) Kuesioner
Kuesioner yaitu tindakan peneliti membagikan kuesioner kepada para auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada mereka.

Peneliti mengumpulkan kuesioner sekali lagi setelah auditor menyelesaikannya. Kehalusan skala Likert menggunakan angka-angka berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (TS)
- Angka 3 = Ragu-Ragu (R)
- Angka 4 = Setuju (S)



- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Sugiyono (2016:80) menyatakan Populasi adalah suatu wilayah yang dirangkum yang terdiri atas benda-benda/subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ahli untuk dipusatkan dan kemudian digambar. Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015:10) Populasi adalah keseluruhan atribut atau satuan hasil estimasi yang menjadi objek eksplorasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan pendapat di atas. Populasi dalam ujian ini yaitu seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Sampel dalam penelitian sangat penting untuk dipertimbangkan masyarakat. Dalam pemeriksaan ini, para ilmuwan menggunakan metode Pengujian Lengkap. Menurut Arikunto (2019), inspeksi menyeluruh berarti menerima seluruh auditor sebagai sampel karena penelitian ini memiliki kurang dari 100 subjek. Dengan cara ini, seluruh auditor dijadikan sampel. Oleh karena itu, auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 56 dari total 95 auditor. Pada penelitian ini peneliti dalam menganalisa data menggunakan statistic deskriptif dengan metode regresi linier berganda dan menggunakan alat SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Provinsi Bengkulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan dilaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada objek penelitian pada Tanggal 16 Desember 2023 sampai dengan tanggal 30 Desember 2023 Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 95 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 95 tersebut, maka diperoleh daftar distribusi yang disebar dan yang kembali sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	95 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak Kembali	39 kuesioner
Jumlah kuesioner yang tidak valid	0 kuesioner
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	56 kuesioner
Tingkat Partisipasi Responden	59%

Dari Tabel 4.1 diatas bahwa kuesioner yang disebar adalah sebanyak 95 kuesioner, kemudian jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 39 kuesioner karena setelah dikonfirmasi ada beberapa auditor yang sedang menjalani perjalanan dinas dan cuti. Jumlah kuesioner yang tidak valid adalah sebanyak 0 kuesioner. jumlah kuesioner yang dapat diolah dari penelitian ini sebanyak 56 kuesioner dengan tingkat partisipasi responden sebanyak 59%. Dari 56 kuesioner yang dapat diolah yang merupakan Auditor di Inspektorat Provinsi Bengkulu tersebut, peneliti juga menjelaskan mengenai karakteristik responden.

Deskripsi Responden

Karakteristik demografi responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 56 responden dari Auditor yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner ini. Karakteristik responden ini meliputi umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.



Tabel 2.
Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	18	32%
	- Perempuan	38	68%
	Jumlah	56	100%
2	Usia		
	- <25	0	0
	- 26 – 35	6	11%
	- 36 – 45	31	55%
	- 46 – 55	19	34%
	- >55	0	0%
	Jumlah	56	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	- SMA	0	0%
	- D3	2	4%
	- S1	31	55%
	- S2	23	41%
	Jumlah	56	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 responden (68%) dan laki-laki sebanyak 18 responden (32%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor perempuan lebih banyak daripada Auditor laki-laki. Untuk usia responden < 25 tahun sebanyak 0 Auditor (0%), untuk usia 26 - 35 tahun sebanyak 6 Auditor (11%), untuk usia 36-45 tahun sebanyak 31 Auditor (55%), usia 46 - 55 tahun sebanyak 19 Auditor (34%), dan usia >55 tahun sebanyak 0 Auditor (0%). Untuk pendidikan terakhir responden pada jenjang SMA berjumlah 0 Auditor (0%), untuk jenjang D3 berjumlah 2 Auditor (4%), untuk jenjang S1 berjumlah 31 Auditor (55%), dan untuk jenjang S2 berjumlah 23 Auditor (41%).

Analisis Data

Uji Validitas

Uji legitimasi dilakukan pada setiap variabel. Pada uji legitimasi instrumen yang akan dilakukan pada masing-masing instrumen eksplorasi akan diperoleh hasil apabila $\text{sig} < 0,05$ maka pernyataan tersebut sah, dan apabila $\text{sig} > 0,05$ maka keterangannya tidak valid. Dampak lanjutan dari pengujian legitimasi eksplorasi ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Sig	Ket
Tingkat Pendidikan Formal	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	1	0.000	Valid



Pengalaman Kerja	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Tingkat Kualifikasi Profesi	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
<i>Countinuing Profession Development</i>	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
Kualitas Audit	1	0.000	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid

Uji Reliabilitas

Berdasarkan temuan uji reliabilitas yang dilakukan pada masing-masing instrumen penelitian, ditemukan nilai Cronbach's alpha masing-masing instrumen lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan reliabilitas sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen eksplorasi dapat diandalkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan penelitian. Uji reliabilitas penelitian membuahkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan Formal	0.632	Reliabel
2	Pengalaman Kerja	0.716	Reliabel
3	Tingkat Kualifikasi Profesi	0.721	Reliabel
4	<i>Countinuiig Profession Development</i>	0.656	Reliabel
5	Kualitas Audit	0.703	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti atau mendekati normal. Kita bisa melihatnya melalui tes Kolmogorov-Smirnov. Perhatikan baik-baik angka pada kolom signifikansi (sig) untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas. Jika nilai sig > a (0,05), maka informasi tersebut biasa beredar. Dengan cara ini, cenderung diasumsikan bahwa informasi tersebut tersebar secara teratur.

Tabel 5.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25434756
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.173



	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Regresi Linear Berganda

Pemeriksaan kondisi relaps lurus yang berbeda digunakan dalam eksplorasi ini untuk menentukan apakah terdapat pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen. Estimasi terukur dalam berbagai pemeriksaan relaps langsung yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan program SPSS rendition 16 PC. Berikut tabel ringkasan hasil pengolahan data program SPSS:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.249	0.389		.640	0.425
	X1	0.495	0.061	0.377	8.091	0.000
	X2	0.160	0.052	0.138	3.108	0.003
	X3	0.005	0.039	0.004	0.136	0.892
	X4	0.652	0.053	0.524	12.222	0.000

Persamaan regresi dari hasil di atas adalah :

$$Y=0.249+0.495X_1+0.160X_2+0.005X_3+ 0.652X_4$$

Adapun hasil model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 0.249 mempunyai arti bahwa apabila variabel bebas Tingkat Pendidikan Formal (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3), dan *Countinuing Profession Development* (X_4) terhadap Kualitas Audit (Y), konstan atau $X = 0$, maka nilai variabel terikat akan tetap yaitu 0.249.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan Formal (X_1) adalah sebesar 0.495, artinya jika variabel Tingkat Pendidikan Formal berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.495
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_2) adalah sebesar 0.160, artinya jika variabel Pengalaman Kerja berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.160.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3) adalah sebesar 0.005, artinya jika variabel Tingkat Kualifikasi Profesi berubah satu satuan, maka Kualitas Audit akan berubah sebesar 0.005.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel *Countinuing Profession Development* (X_4) adalah sebesar 0.652, artinya jika variabel *Countinuing Profession Development* berubah satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan berubah sebesar 0.652.

Uji Hipotesis



Uji t (Uji Parsial)

Pengujian spekulasi pecahan, yang dikenal sebagai uji t, digunakan untuk melihat apakah faktornya besar atau tidaknya Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit secara terpisah/sendiri-sendiri. Hasil dari uji t seperti pada tabel berikut :

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.249	0.389		.640	0.525
	X1	0.495	0.061	0.377	8.091	0.000
	X2	0.160	0.052	0.138	3.108	0.003
	X3	0.005	0.039	0.004	0.136	0.892
	X4	0.652	0.053	0.524	12.222	0.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

- 1) Hasil uji dari Tingkat Pendidikan Formal yaitu sig a = 0.000 < 0,050. Maka disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Formal berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dengan demikian hipotesis ke-1 diterima.
- 2) Hasil uji dari Pengalaman Kerja yaitu sig a = 0.003 < 0,050, menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-2 diterima.
- 3) Hasil uji dari Tingkat Kualifikasi Profesi yaitu sig a = 0.892 > 0,050, Ini menunjukkan bahwa Tingkat Kualifikasi Profesi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-3 ditolak.
- 4) Hasil uji dari Countinuing Profession Development yaitu sig a = 0.000 < 0,050. Ini menunjukkan bahwa *Countinuing Profession Development* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis ke-4 diterima.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	147.870	4	36.962	529.875	.000 ^b
	Residual	3.558	51	.070		
	Total	151.429	55			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa tingkat kepentingan yang diperoleh berada di bawah 0,05 yaitu 0,000, sehingga cenderung diasumsikan bahwa faktor-faktor yang bersifat otonom tersebut yaitu Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Countinuing Profession Development* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, atau dengan artian H5, diterima.

Tabel 9.
Hasil Uji R2



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.988 ^a	0.977	0.975	0.264

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0.975 menunjukkan besarnya peran/kontribusi variabel Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi dan *Countinuing Profession Development* dapat menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 97.5% sedangkan sisanya 2.5% dijelaskan oleh variabel selain keempat variabel diatas.

PEMBAHASAN

Mengingat akibat eksplorasi dan informasi kasar yang diselesaikan dewan di Inspektorat Wilayah Bengkulu. Melalui survei terhadap 56 responden yang telah dicoba sehingga dapat diketahui pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Tingkat Pendidikan Formal menunjukkan taraf signifikan 0.000. Taraf signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam pengujian ini menerima H_1 . Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Formal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, terbukti. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis dan berjenjang, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal, setiap orang akan mendapatkan pendidikan pedoman dan etika moral kemanusiaan yang lebih luas sebagai bekal untuk memulai kehidupan bermasyarakat. Pendidikan formal diselenggarakan sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, tempat untuk mencerdaskan anak-anak bangsa, serta tempat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai bekal hidup di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Batubara (2018) menemukan bahwa pendidikan formal berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hasil dari penelitian tentang pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil 0,003. Tingkat kepentingannya $< 0,05$ sehingga dapat diasumsikan bahwa hipotesis dalam pengujian ini mengakui H_2 . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit, terbukti. Pengalaman kerja sebagai auditor merupakan pembelajaran dengan waktu yang cukup lama sehingga mampu mematangkan sikap dan perilaku auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gleni (2020) dan Hernadianto (2020) yang menyatakan tingkat pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Kualifikasi Profesi terhadap Kualitas Audit, diperoleh hasil pengujian hipotesis Tingkat Pendidikan Formal menunjukkan



taraf signifikan 0.892. Taraf signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak. Tingkat kualifikasi profesi atau biasa disebut Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan program pendidikan lanjutan bagi para lulusan Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Pelatihan profesional dapat dengan mengikuti seminar, workshop atau diskusi panel yang diselenggarakan oleh suatu pihak tertentu dengan tema yang relevan sesuai dengan bidang auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pebryanto (2021) menyatakan tingkat kualifikasi profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Countinuing Profession Development* (X4) terhadap kepatuhan Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Countinuing Profession Development* terhadap Kualitas Audit, Hasil yang diperoleh dari pengujian spekulasi *Countinuing Profession Development* menunjukkan tingkat kepentingan sebesar 0,000. Tingkat kritisnya adalah $< 0,05$, sehingga sangat masuk akal jika spekulasi dalam pengujian ini mengakui H_4 . Dengan cara ini, spekulasi menyatakan bahwa *Countinuing Profession Development* berpengaruh pada Kualitas Audit. CPD atau *Countinuing Profession Development* dan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan para profesional untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka. CPD adalah pendekatan holistik terhadap peningkatan keterampilan dan kemahiran pribadi sepanjang karier profesional.. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) CPD berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sebab CPD berfungsi untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kualitas dari seorang individu profesional.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) Terhadap Kualitas Audit (Y). Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Formal (X₁), Pengalaman Kerja (X₂), Tingkat Kualifikasi Profesi (X₃) dan *Countinuing Profession Development* (X₄) diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 artinya Hipotesis H_5 , diterima. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Cheng di. al (2020) yang mengatakan bahwa hal tersebut juga dapat mempengaruhi kualitas audit, namun untuk eksplorasi ini, variabel Kualifikasi Profesi saja yang tidak terlalu berpengaruh karena rata-rata auditor memiliki pendidikan non-formal yang tidak mendasari kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, dan Continuing Professional Development terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Bengkulu, ditemukan bahwa Pendidikan Formal dan Continuing Professional Development memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, menunjukkan pentingnya pendidikan akuntansi dasar dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor. Pengalaman Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa pengalaman memperkuat profesionalisme auditor. Namun, Tingkat



Kualifikasi Profesi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena banyak auditor memiliki gelar selain akuntansi. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan kontribusi sebesar 97,5%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. (2021). Keahlian HRD, Aset Manusia, Metodologi dan Aktivitas Eksekutif. Edisi ke-1. Delhi, India: Arens, AA, dan Loebbecke, JK, Crest Publishing House, (2020). Audit menggunakan pendekatan terpadu. Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.
- Arianti, Komang Pariadi, dkk. (2021). Dampak Tingkat Pelatihan, Objektivitas dan Tanggung Jawab terhadap Kualitas Review
- Arikunto, S. (2019). Metode Penelitian: Pendekatan Down to earth. Cipta Rineka
- Ida Arsiyanti (2019). Analisis Dampak Manajemen Laba Terhadap Kualitas Audit, Independensi Auditor, dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan.
- F. M. Ashton dan F. J. Monaco, Weed Science: Standards and Practice John Willey and Children, Inc N. Y. pp. Dwi Ananing Tyas, 419 Asih 2021). Dampak Pengalaman Terhadap Perkembangan Keterampilan Auditor di Industri Audit. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). Buku Program Perubahan Administrasi BPK RI Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2020. BPK RI Tindakan yang jelas, Jakarta.
- Behn, Bruce K., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson. (2019). "Penentu Kepuasan Klien Review di antara 6 Perusahaan Besar".
- Batubara, Rizal Iskandar, (2018). Evaluasi Pengaruh Kompetensi Profesi, Pendidikan Berkelanjutan, dan Independensi Inspektur Terhadap Mutu Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris pada Bawasko Medan) Skripsi. Sumatera Utara: Ilmu Pembukuan, Sekolah Pascasarjana Sumatera Utara.
- Cempaka dalam Investigasi Ilmiah Teritorial Tahun 2020. Didapat pada 11 Juli 2020 dari <http://duniahabaru.blogspot.com>.
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, dan Chu-Yang Chien.(2020). "Hubungan Kualitas Pemeriksaan Dengan Sumber Daya Manusia". Jurnal Audit Manajerial, Vol. 24, No. 6, halaman 523 sampai 541.
- Frank M. Song, Sonia M. L. Wong, dan Chuntao Li (2020). Tinjau Dampak Ukuran Perusahaan di Pasar Tinjauan yang Bangkit di Tiongkok. Jalan yang Dipulihkan 2, 2020, dari www.SSRN.com.
- Dahlan, Muhammad. (2020). Investigasi Hubungan Antara Kualitas Tinjauan dan Akumulasi Opsional serta Peluang Pemeriksa. Kertas Kerja Bidang Keuangan dan Akuntansi. Jakarta.
- Damsar. (2018). Pelatihan, Usaha dan Peningkatan SDM. Persada Raja Grafindo Jakarta
- DeAngelo, LE, (2018). Ukuran Pemeriksa dan kualitas ulasan. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi.
- Deis, DR. terlebih lagi, Groux, G.A. (2019). Accounting Review, Penentu Kualitas Audit Sektor Publik. Januari. P. 462-479.
- Duff, A. (2020). " "Investigasi Empiris terhadap Pemangku Kepentingan Pasar Audit Inggris pada tahun 2020 dan 2020: Mengukur Kualitas Audit di Era Perubahan"
- Eunike Christina Elfarini (2019). Dampak Kapabilitas dan Otonomi Inspektur terhadap Kualitas Review. Universitas Semarang, tesis tidak diterbitkan.



- Farooq, Suhaib Aamir Umar. (2021). Hubungan antara auditor dan klien dan kualitas audit Pengaruh hubungan jangka panjang antara auditor dan klien terhadap kualitas audit di UKM. Tesis. Swedia: Universitas UMEA
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi untuk analisis multivariat dengan program SPSS. Semarang: Badan yang menerbitkan Undip.
- Gleni Harianja Tati dan Syahril Effendi. (2020). Pengaruh kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam terhadap pengalaman auditor, profesionalisme, dan etika. Buku Harian AKRAB JUARA Jilid 5 Nomor 3 Versi Agustus 2020 (186-197)
- Hariandja, Marihot TE, (2020). Aset Manusia Para eksekutif. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Widi dan Handayani, Sari. (2020). Pengaruh Faktor Pribadi dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit di Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara Mitra Diary Bidang Keuangan dan Bisnis Para Pengurus, (On the web), Vol. 1, No.1, April 2018, hlm. 83-112 (<http://publit2.petra.ac.id>, dilihat pada 22 Februari 2020).
- Hoitash, Rani Ariel Markelevich dan Charles A. Barragota. (2019). Biaya Evaluator dan Kualitas Tinjauan. *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 22, No. 8, halaman 761–776,
- Irawaty, St. Nur. (2021). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Makassar: Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor. Tesis. Makassar: Perguruan Tinggi Hasanuddin.
- Widhi Frianty, Kartika 2020). Pengaruh Independensi dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas (Studi Empiris: KAP di RiantJakarta). Proposisi tidak dipublikasikan, Perguruan Tinggi Diponegoro.
- Khomsiyah, dan Nur Indriatoro. (2020). Pengaruh Sikap Etis terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etis Auditor Pemerintah di DKI Jakarta.